

**OPTIMALISASI KEGIATAN KOKURIKULER
BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)**

Tri Ady Irawan¹, Sumiati², Kusnandi³

^{1,2,3}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh
tri.ady@student.unigal.ac.id¹, sumiati_med@unigal.ac.id², kusnandi
@unigal.ac.id³

ABSTRACT

Co-curricular activities are an integral part of the curriculum that play a vital role in supporting the achievement of students' overall competencies, including knowledge, skills, and character. However, the implementation of co-curricular activities in schools still faces various obstacles, such as suboptimal planning, formalistic implementation, and the lack of systematic integration of character values. This study aims to examine the optimization of co-curricular activities based on Strengthening Character Education (PPK) as an effort to improve the quality of graduates and shape students with character. The research method used is a literature review by analyzing various scientific sources, books, journals, research results, and relevant policy documents. Data were analyzed using content analysis techniques to identify concepts, findings, and patterns related to the implementation of character-based co-curricular activities. The results of the study indicate that co-curricular activities serve to strengthen and enrich intracurricular learning and are an effective medium for internalizing the character values of religiousness, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. Optimizing co-curricular activities can be achieved through targeted planning, consistent implementation, and ongoing evaluation, involving the active participation of teachers, schools, and parents. In addition to contributing to student character development, co-curricular activities also have a positive impact on improving academic achievement, social skills, collaboration, and responsibility. Therefore, co-curricular activities based on Strengthening Character Education can be an effective strategy for improving the quality of education and producing graduates who excel, possess integrity, and are able to adapt to the demands of community life.

Keywords: co-curricular activities, strengthening character education, character education, graduate quality, curriculum.

ABSTRAK

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum yang memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Namun, implementasi

kegiatan kokurikuler di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti perencanaan yang kurang optimal, pelaksanaan yang bersifat formalitas, serta belum terintegrasinya nilai-nilai karakter secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi kegiatan kokurikuler berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan dan membentuk peserta didik yang berkarakter. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan pola yang berkaitan dengan implementasi kegiatan kokurikuler berbasis karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai penguatan dan pengayaan pembelajaran intrakurikuler serta menjadi media efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Optimalisasi kegiatan kokurikuler dapat dilakukan melalui perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif guru, sekolah, dan orang tua. Selain berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, kegiatan kokurikuler juga berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, kemampuan kolaborasi, dan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang unggul, berintegritas, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: kegiatan kokurikuler, penguatan pendidikan karakter, pendidikan karakter, mutu lulusan, kurikulum.

A. Pendahuluan

Kegiatan kokurikuler memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Sejalan dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kegiatan kokurikuler menjadi sarana strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai

karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam proses pendidikan. Secara regulatif, keberadaan kegiatan kokurikuler telah ditegaskan dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 sebagai bagian integral dari kurikulum yang berfungsi memperdalam dan memperkuat kompetensi peserta didik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kegiatan

kokurikuler berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan, serta pembentukan sikap dan karakter siswa.

Samputri et al. (2022) menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Dalam konteks pendidikan karakter, Muslim (2021) menegaskan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan salah satu media efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan.

Budhiman (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi dan mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sementara itu,

Suarningsih et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan agar memberikan dampak yang optimal.

Namun, implementasi kegiatan kokurikuler di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti perencanaan yang kurang optimal, pelaksanaan yang bersifat formalitas, keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter, serta belum adanya standar evaluasi yang jelas terhadap kontribusinya dalam meningkatkan mutu lulusan. Padahal, mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan seluruh program pendidikan, termasuk kegiatan kokurikuler. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi kegiatan kokurikuler melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis berbasis nilai-nilai karakter. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi kegiatan kokurikuler melalui penguatan pendidikan karakter sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan

model pengelolaan kokurikuler yang efektif dan berkelanjutan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah **studi kepustakaan (literature review)**, yaitu metode penelitian yang dilakukan melalui penelaahan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan optimalisasi kegiatan kokurikuler berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Sugiyono (2014), penelitian kepustakaan merupakan pendekatan yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya sebagai sumber data utama tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sementara itu, Creswell dan Poth (2016) menjelaskan bahwa literature review bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu guna membangun landasan teoritis dan konseptual yang kuat dalam suatu kajian. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji berbagai artikel ilmiah, buku

referensi, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kegiatan kokurikuler, pendidikan karakter, serta peningkatan mutu pendidikan.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi identifikasi permasalahan, penelusuran sumber literatur, seleksi referensi yang relevan, analisis isi, dan sintesis data. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional maupun internasional, buku akademik, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan implementasi kegiatan kokurikuler dan Penguatan Pendidikan Karakter. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, temuan penelitian, serta pola-pola yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kokurikuler berbasis karakter. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada pandangan Machi dan McEvoy (2016) yang menekankan pentingnya sintesis kritis dalam studi literatur guna menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap suatu fenomena. Dengan demikian, metode

ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis, objektif, dan menyeluruh mengenai optimalisasi kegiatan kokurikuler berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam mendukung peningkatan mutu lulusan dan pengembangan karakter peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan Kokurikuler dalam Perspektif Kurikulum

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum yang berfungsi untuk memperdalam, memperkaya, dan memperkuat kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler. Dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Struktur Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah, kegiatan kokurikuler ditempatkan sebagai salah satu komponen penting dalam implementasi kurikulum yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna

sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap secara seimbang.

Menurut Shilviana dan Hamami (2020), kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai penguatan dan pengayaan terhadap pembelajaran intrakurikuler. Melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara lebih optimal. Selain itu, Samputri, Fanguna, dan Khoiri (2022) menegaskan bahwa kegiatan kokurikuler memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan mendukung pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

Dalam konteks kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21, kegiatan kokurikuler tidak lagi dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai bagian strategis yang mendukung terbentuknya profil peserta didik yang berkarakter, kreatif, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu,

pengelolaan kegiatan kokurikuler perlu dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Kegiatan Kokurikuler

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah untuk membangun generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan karakter. Budhiman (2017) menjelaskan bahwa PPK bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki nilai moral, etika, dan budaya bangsa yang kuat sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara bertanggung jawab.

Penguatan Pendidikan Karakter menitikberatkan pada pengembangan lima nilai utama karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai tersebut menjadi fondasi dalam proses pendidikan yang harus diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas sekolah, termasuk kegiatan

kokurikuler. Suarningsih et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sistematis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah sehingga membentuk perilaku positif peserta didik.

Implementasi PPK melalui kegiatan kokurikuler memiliki keunggulan karena memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengalami, mempraktikkan, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara langsung. Kegiatan yang melibatkan kerja kelompok, proyek, layanan sosial, kegiatan keagamaan, maupun eksplorasi lingkungan dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, kepedulian, kerja sama, dan kejujuran.

3. Integrasi Nilai-Nilai PPK dalam Kegiatan Kokurikuler

Optimalisasi kegiatan kokurikuler dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter ke dalam seluruh tahapan kegiatan. Muslim (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus diintegrasikan dalam kegiatan

intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara berkesinambungan. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran karakter yang konsisten dan berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, sekolah perlu merumuskan tujuan kegiatan kokurikuler yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Setiap program kokurikuler harus memuat nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan beserta indikator keberhasilannya. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan memiliki arah dan kontribusi yang jelas terhadap pembentukan karakter siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Afifudin dan Nurdin (2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kegiatan kokurikuler sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan arahan, motivasi, pembiasaan, dan keteladanan kepada peserta didik. Melalui interaksi yang

positif, guru dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pada tahap evaluasi, sekolah perlu melakukan penilaian tidak hanya terhadap hasil kegiatan, tetapi juga terhadap perkembangan karakter peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi perilaku, refleksi diri, jurnal kegiatan, maupun penilaian autentik yang menggambarkan perubahan sikap dan karakter siswa selama mengikuti kegiatan kokurikuler.

4. Optimalisasi Kegiatan Kokurikuler untuk Penguatan Karakter Peserta Didik

Optimalisasi kegiatan kokurikuler memerlukan pengelolaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Sekolah perlu memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung pencapaian nilai-nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan sekolah. Selain itu, dukungan kebijakan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, serta keterlibatan orang

tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Penelitian Safitri (2019) menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berpengaruh signifikan terhadap penguatan karakter integritas peserta didik. Temuan tersebut membuktikan bahwa kegiatan kokurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kejujuran, tanggung jawab, komitmen, dan konsistensi perilaku siswa. Melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara terstruktur, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman nyata.

Selain berdampak pada pembentukan karakter, kegiatan kokurikuler juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan keterampilan sosial peserta didik. Samputri et al. (2022) menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kokurikuler mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berkolaborasi, komunikasi, serta rasa percaya diri. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana penguatan

kompetensi akademik sekaligus pengembangan karakter.

Oleh karena itu, optimalisasi kegiatan kokurikuler berbasis Penguatan Pendidikan Karakter harus menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kegiatan kokurikuler perlu dirancang secara kontekstual, berorientasi pada kebutuhan peserta didik, dan terintegrasi dengan budaya sekolah. Dengan pengelolaan yang efektif, kegiatan kokurikuler dapat menjadi wahana yang strategis dalam membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, mandiri, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum yang memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter peserta didik. Berdasarkan kajian literatur, optimalisasi kegiatan kokurikuler berbasis Penguatan

Pendidikan Karakter (PPK) dapat dilakukan melalui pengelolaan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan kokurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasi karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, tetapi juga berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter, keterampilan sosial, kemampuan kolaborasi, tanggung jawab, serta integritas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, I., & Nurdin, M. A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kegiatan Kokurikuler Majelis Dzikir dan Sholawat. *Mujalasat: Multidiciplinary Journal of Islamic Studies*, 3(1), 93-102.
- Budhiman, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan.*
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*: Sage publications.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). *The literature review: Six steps to success*. Corwin: SAGE Company.
- Muslim, B. (2021). Manajemen pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di mi pembangunan uin jakarta. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 131-144.
- Nurjanah, S., Syaif, A., Ulumi, N., & Kamila, D. (2024). Penguatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 1-15.
- Safitri, D. (2019). Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Penguatan Karakter Integritas Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

- Samputri, A. V., Fanguna, A. M., & Khoiri, A. (2022). Peran Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-40.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan karakter di Indonesia dalam berbagai perspektif (definisi, tujuan, landasan dan prakteknya). *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61-73.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.